

**PROGRAM BINA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
UNTUK PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA TATAH  
LAYAP KABUPATEN BANJAR**

**Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, Anna Khumaira Sari,  
Dwi Rizki Febrianti, Rakhmadhan Niah dan Eka Kumalasari**  
Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin  
E-mail : mochammadsaputera16@gmail.com

**ABSTRAK**

Program bina desa di Desa tatah layap telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Pertama kali program bina desa ini yaitu melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli, dan kondisi keberadaan masyarakat terhadap perekonomian dalam meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan hasil produk dari TOGA itu sendiri. Program kali ini yaitu memanfaatkan TOGA tersebut untuk diolah menjadi sebuah produk kesehatan yaitu pengolahan produk masker wajah dan lulur. Masyarakat yang dilibatkan kali ini yaitu para pemuda yang berasal dari Desa Tatah Layap. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 31 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu perpaduan antara pemberdayaan masyarakat dan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa pada peserta program bina desa tahun 2019. Langkah awal dengan memanfaatkan TOGA yang telah ditanam kemudian diberikan pelatihan dalam pemanfaatan TOGA. Langkah berikutnya yaitu pembuatan masker wajah dan lulur. Hasil menunjukkan bahwa para pemuda dapat membuat sejumlah masker wajah dan lulur.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat, produksi, masker wajah, lulur

**PENDAHULUAN**

Upaya dalam pembangunan kesehatan bukan hanya tanggungjawab oleh pemerintah, tetapi juga tenaga-tenaga kesehatan yang professional dibidangnya. Pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi kesehatan merupakan salah satu bentuk implementasi suatu perguruan tinggi kesehatan dalam membangun kesehatan yang lebih baik untuk masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibidang kesehatan

khususnya bidang farmasi yaitu berupa pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Kemajuan diberbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi anak muda untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan oleh kaum anak muda dalam rangka peningkatan kesejahteraan diri mereka ataupun

keluarga dengan dan mengelola lingkungan sekitarnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh para kaum pemuda baik laki-laki ataupun perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan untuk kaum pemuda selain itu juga, meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program bina desa ini sekaligus juga menyikapi bahwa wanita sangat peka terhadap penampilan, terutama kecantikan wajah dan kulit.

Lulur merupakan kosmetik yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran serta sel kulit mati yang terbuat dari bahan rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan atau digosokkan secara perlahan keseluruh tubuh. Lulur dari bahan alam sangat aman digunakan dan cepat diserap tubuh karena sifat bahan-bahannya yang alami.

Memiliki kulit indah tidak begitu mudah bagi sebagian orang. Banyak orang bersedia untuk menghabiskan waktu dan uang untuk menyingkirkan masalah kulit tersebut. Perawatan secara teratur pada umumnya dilakukan dengan mandi dua kali sehari, namun itu tidak cukup untuk membersihkan kulit secara mendalam. Salah satu perawatan

yang dapat membersihkan kulit secara mendalam adalah dengan melakukan perawatan tubuh menggunakan lulur.

Kulit kering (*dry skin*) didefinisikan untuk menggambarkan hilangnya atau berkurangnya kadar kelembaban di *stratum corneum* (SC). Pada proses penuaan terjadi kekeringan akibat kemampuan SC mengikat air berkurang, sehingga kulit tampak mengkilat, berkerut dan keras (Partogi, 2008). Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan pada permukaan kulit manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Salah satu contoh kosmetik adalah masker wajah (Sriwidodo, 1986). Pemakaian masker wajah bermanfaat untuk melembutkan kulit, membuka pori-pori yang tersumbat, dan membersihkan sisa kosmetik yang tidak bisa dihilangkan menggunakan pembersih biasa (Dechacare, 2011).

Selain itu, pemakaian masker wajah yang teratur juga dapat membantu mencegah penuaan dini dan mengurangi munculnya keriput dan garis-garis halus (Aloette, 2011). Perkembangan industri kosmetik yang

terus meningkat menyebabkan beragamnya produk masker yang beredar di pasar, baik dari segi merk, fasilitas, jenis, harga, maupun variasi yang terkandung dalam produk tersebut. Kenyataan ini membuat sebagian konsumen, terutama yang kurang paham mengenai masker wajah menjadi kesulitan menemukan produk masker yang sesuai dengan kondisi kulit.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan dalam program bina desa ini, maka dilakukan pembinaan, pemberdayaan, pendampingan dan aplikasi teknologi pembuatan produk masker dan lulur. Salah satu bahan alam atau TOGA yang digunakan menjadi lulur adalah kulit jeruk nipis dan daun kelor, sedangkan pembuatan masker menggunakan tepung tapioka, kunyit dan pati singkong. Pemberdayaan dan pembuatan produk ini ditujukan kepada 31 orang para pemuda yang berasal dari desa tatah layap Kabupaten Banjar tahun 2019.

Kegiatan program bina desa ini dilaksanakan selama 7 hari yang terbagi 4 kegiatan yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA

untuk produksi masker wajah dan lulur, pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobricks, olimpiade farmasi cilik (OFCIL) dan pemeriksaan gratis dan konsultasi obat. Namun, yang dipaparkan hanya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA dalam produksi masker wajah dan lulur.

Pelatihan dan pembuatan masker wajah dan lulur sudah mengacu dengan berbasis CPOTB. Proses dalam pembuatan produk dengan standar CPOTB yaitu dimulai dari pengumpulan bahan baku, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering, pengepakan dan penyimpanan. Selain itu juga, dibekali ilmu kewirausahaan yang ditransferkan kepada pemuda di Desa tatah layap yaitu potensi dari TOGA, teknik penjualan dan pengemasan.

Tahap rencana keberlanjutan dan monitoring evaluasi pada kegiatan ini yaitu dilakukan secara internal dengan tim yang melibatkan mitra melalui sarasehan dengan tokoh masyarakat. Hasil dan kemajuan dapat dimonitor dan dievaluasi dengan baik, maka perlu dilakukan diskusi dengan pengelola TOGA agar menjadi pertimbangan dan masukan kedepannya. Upaya ini dilakukan untuk pengembangan program

bina desa pada tahun 2020 dan sekaligus tindak lanjut setelah program bina desa tahun 2019 berakhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembuatan Kelompok TOGA**

Pembentukan kelompok TOGA telah dilaksanakan pada tahun 2018 yang bertempat di Kantor Kepala Desa Tatah Layap. Pembentukan kelompok ini dihadiri oleh para pemuda dan aparat desa sebagai mitra. Dari hasil rapat disusun pengurus kelompok TOGA yaitu para aparat desa dan kelompok pembuatan produk masker wajah dan lulur yang ekonomis yaitu para pemuda di Desa Tatah Layap.

### **Pembuatan Kebun dan Penanaman TOGA**

Pembuatan kebun TOGA dimaksudkan untuk memberi contoh dalam pengelolaan bercocok tanam untuk tanaman herbal ini. Selanjutnya, proses pembuatan pembentukan kelompok dalam perawatan TOGA agar secara rutin dapat dirawat dengan baik.



Gambar 1. Pembuatan Kebun TOGA

Penanaman TOGA dilakukan oleh mahasiswa dan aparat desa, dimana penanaman TOGA dilakukan di taman kantor kepala desa tatah layap kabupaten banjar. Tanaman obat yang ditanam antara lain jeruk nipis, pohon kelor, kunyit, jahe, bayam, kencur, tapak dara, pepaya, pohon salam, serai, sirsak, kumis kucing, dan cabe pada tahun 2018.

Penanaman TOGA diawali dengan menyiapkan lahan yang akan dipakai untuk kebun TOGA. Proses selanjutnya yaitu pengadaan bibit TOGA kemudian ditanam di lahan kebun yang telah tersedia. Kemudian diberi labelisasi nama tanaman dan khasiatnya dengan maksud menambah wawasan warga yang ingin memanfaatkan TOGA tersebut.



Gambar 2. Penanaman TOGA

### **Penyuluhan Pembuatan Produk Masker Wajah dan Lulur**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang pertama kali dilakukan yaitu penyuluhan dan praktek langsung pada tanggal 25 Oktober 2019 di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar dalam pembuatan lulur.

Pelaksanaan PPM ini dilakukan oleh satu orang dosen dari Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin yaitu Eka Kumalasari, M.Farm., Apt dibantu oleh mahasiswa Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin sebagai peraga dan fasilitator. Proses pelatihan dilakukan oleh dosen pelaksana dengan metode praktek langsung sehingga para remaja dapat langsung mencoba dan menghasilkan produk lulur.



Gambar 3. Penyuluhan dan praktek langsung produk lulur

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan praktek

langsung pada tanggal 26 Oktober 2019 di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar dalam pembuatan masker wajah.

Pelaksanaan PPM ini dilakukan oleh 2 orang dosen dari Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin yaitu Dwi Rizki Febrianti, M.Farm., Apt. dan Rakhmadhan Niah, M.Farm., Apt. serta dibantu oleh mahasiswa Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin sebagai peraga dan fasilitator. Proses pelatihan dilakukan oleh dosen pelaksana dengan metode praktek langsung sehingga para remaja dapat langsung mencoba dan menghasilkan produk masker wajah. Remaja setempat dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait pembuatan masker wajah.



Gambar 4. Penyuluhan dan praktek langsung produk masker wajah

Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada sekelompok remaja tentang tantangan dan peluang pemasaran produk herbal terutama bidang kecantikan. Selain itu juga, agar para pemuda mengetahui

bagaimana cara pengolahan dan pembuatan sediaan farmasi pada produk herbal yang baik dan benar. Penyuluhan dihadiri 31 orang pemuda pada setiap sesinya, baik pembuatan lulur ataupun masker wajah serta juga dihadiri oleh aparat desa.



Gambar 5. Produk masker wajah dan lulur

## KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam wujud program bina desa berjalan dengan lancar dan dengan ada kegiatan ini menambah wawasan para pemuda agar lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang berwirausaha terutama dalam pemanfaatan TOGA.
2. Kegiatan program bina desa ini meliputi pembentukan kelompok

perawatan TOGA, pembentukan kebun dan penanaman TOGA serta penyuluhan dan praktek langsung dalam pembuatan sediaan masker wajah dan lulur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aloette. (2011). Face Mask : Meminimalkan pori-pori, mencegah penuaan dini. [http://www.aloette.com/Face\\_Mask\\_Benefits](http://www.aloette.com/Face_Mask_Benefits) Diakses tanggal 9 Oktober 2019
- Dechacare. (2011). Masker Wajah Alami dan Fungsinya. <http://www.dechacare.com/Masker-Wajah-Alami-dari-Buah-I203.html>. Diakses tanggal 9 Oktober 2019
- Partogi, Donna. (2008). *Pityriasis Versikolor dan Diagnosis Bandingnya (Ruamruam bercak putih pada kulit)*. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. FK USU. Medan
- Sriwidodo. (1986). *Cermin dunia kedokteran. Pusat Penelitian dan Pengembangan PT. Kalbe Farma. Jakarta*